

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai adalah suatu sikap individu yang dapat di lihat mealui sudut pandang yang ada dilingkungannya, dan Kata moral secara konsisten menyinggung integritas dan ketidaksetujuan orang sebagai manusia. Pengaturan moral tidak hanya mengacu pada hebat dan buruk, misalnya sebagai instruktur, juru masak, pemain bulu tangkis atau pembicara, tetapi sebagai individu yang bertanggung jawab atas panggilannya. Bidang moral adalah bidang keberadaan manusia sejauh kebaikan sebagai individu. Standar moral adalah tolak ukur untuk menentukan baik dan buruknya perspektif dan aktivitas manusia sejauh besar dan buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai suatu peran tertentu dan terbatas.

Makna makna kata moral berasal dari bahasa latin mos (jamak: mores) yang mengandung arti: kecenderungan, adat. Dalam bahasa Inggris dan dialek yang berbeda, termasuk bahasa Indonesia, kata mores masih digunakan dalam arti yang sama. Secara etimologis "moral" sama tuanya dengan latar belakang sejarah "moral", mengingat keduanya berasal dari kata yang

berarti adat. Hanya bahasa awalnya yang unik: yang pertama dari Yunani dan yang kedua dari Latin.

Aktivitas moral adalah kapasitas untuk menguraikan pilihan dan sentimen moral ke dalam praktik asli. Kegiatan etis ini harus dikerjakan melalui iklim sosial yang menguntungkan dan pergantian peristiwa moral, untuk membuat kemajuan moral dalam pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, perbaikan moral merupakan kewajiban bersama baik dalam keluarga, iklim yang kondusif maupun iklim sekolah.

Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin “mores” yang berasal dari suku kata “mos”. Mores menyiratkan adat, perilaku, karakter, karakter, etika, yang kemudian, pada saat itu, menyiratkan pembentukan kecenderungan untuk perilaku yang dapat diterima. Kualitas mendalam artinya tentang kebaikan (kebaikan, pertimbangan, saling menghormati) individu yang bertakwa adalah individu yang hebat dalam berbahasa.

Sebagai sebuah kesimpulan, moral ada di sekitar aktivitas besar dan buruk pada orang yang dibentuk sebagai hasil dari kecenderungan, sementara etika adalah studi tentang sebuah asas norma. Begitu besar dan kecenderungan negatif yang membentuk etika besar dan etika mengerikan, dengan cara ini kecenderungan akan memantapkan atau membentuk etika seseorang. Pesan moral menjadi bagian penting yang harus kita dapatkan, untuk membangun informasi tentang nilai kehidupan. Dalam hidup ini,

tidak hanya sekedar mendapatkan informasi tentang kecerdasan, tetapi juga informasi tentang etika, karena semua hal dipertimbangkan, etika adalah faktor utama yang harus kita miliki dalam hidup kita. Selanjutnya, informasi moral dalam keberadaan manusia merupakan sesuatu yang saling membutuhkan. Beberapa pesan moral meliputi suseno dalam aspek nilai-nilai moral sebagai berikut ini.¹

a) Jujur

Jujur menyiratkan sebagai konsisten, apa yang dikomunikasikan sesuai realitas saat ini atau sesuai realitas. Watak yang sah atau wajar akan menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada kita. Dapat dipercaya adalah sikap yang tidak bertentangan dengan hati atau keyakinannya. Sebuah sikap yang sah tidak melihat sensasi biasa-biasa saja atau ketakutan terus terang, namun keyakinan yang kuat tanpa menyembunyikan sesuatu yang buruk dalam hidup kita. Keyakinan dalam hidup untuk tidak melawan diam, suara kecil pada manusia adalah premis bahwa manusia adalah hewan bermoral, yang menyiratkan bahwa sejak lahir manusia itu hebat, oleh karena itu perspektif yang adil harus ditumbuhkan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Adi Suryanto, Skripsi: “Pesan Moral Dalam Novel Mencari Buku Pelajaran Karya Maman Mulyana”, (Purwokerto:UMP,2013) h. 12

b) Menjadi Diri Sendiri

Menjadi diri sendiri secara alami tidak mudah dipengaruhi oleh desain yang dapat merugikan diri sendiri, watak hidup dan menunjukkan diri sesuai keabsahannya, pribadi yang solid dan dewasa seperti yang ditunjukkan oleh kenyataan. Mentalitas bertindak secara alami adalah keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh oleh desain dan peningkatan kesempatan, menyiratkan bahwa kita memiliki realitas yang solid.

c) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti bersedia melakukan apa yang harus dilakukan serta dapat diharapkan. Kewajiban khawatir keluar tanpa perhatian untuk menyelesaikannya, untuk tugas yang sebenarnya. Mentalitas kewajiban dalam pelaksanaannya hampir tidak ada perasaan apatis, takut atau malu untuk melakukan kewajiban yang akan kita lakukan. Sikap kewajiban adalah bagian penting dari kehidupan kita, karena sifat kewajiban tidak hanya melakukan bagaimana kita membantu diri kita sendiri, tetapi juga untuk semua perkumpulan yang terkait dengan kita dan semua perkumpulan yang wajib kita ikuti. bertanggung jawab di semua sudut..

d) Kemandirian

Kemandirian adalah solidaritas internal untuk mengambil posisi etis sendiri dan bertindak seperti yang ditunjukkan oleh standar. Kapasitas untuk tidak memiliki keinginan untuk merancang masalah atau permainan yang kita ketahui tanpa berterus terang, merendahkan, atau menyalahgunakan keadilan. Kebebasan adalah disposisi bahwa seorang individu memiliki posisi dalam bertindak, tanpa mengikuti arus angin yang tidak besar. Dalam hidup ini kita membutuhkan sikap otonomi, sehingga nantinya kita dapat hidup dalam iklim tanpa melakukan apapun dengan bantuan orang lain. Pada dasarnya sikap mandiri melatih kita untuk memiliki pilihan untuk hidup dalam kondisi alam apapun, dengan tujuan agar daya tahan tubuh kita menjadi lebih baik dan bebas dalam kehidupan sehari-hari.

e) Keberanian Moral

Keberanian moral adalah keteguhan hati, keberanian untuk menjaga mentalitas yang diterima sebagai komitmen tanpa mengabaikan kebajikan meskipun harus mempertaruhkan perjuangan. Watak ketabahan moral memiliki kebaikan, yang tidak sulit untuk ditarik dalam melakukan kewajiban tanpa mengabaikan standar sepanjang kehidupan sehari-hari. Ketangguhan moral pada

masa sekarang ini terutama diharapkan dapat membuat keberanian dalam segala tindakan yang tidak masuk akal dalam kehidupan kita, seperti halnya di pemerintahan yang pamerannya rutin ditampilkan sebagai ilustrasi bagi masyarakat.

f) Kerendahan Hati

Rendah hati adalah sikap yang bukannya tidak masuk akal atau egois, namun melihat diri sendiri sebagaimana ditunjukkan oleh dunia nyata, namun bukan berarti merendahkan diri. Kerendahan hati bukan berarti sifat pantang menyerah, orang yang tidak berani, dan tidak bisa melindungi penilaian, namun mentalitas kerendahan hati memberikan pengaturan bahwa kita sebagai manusia memiliki keterbatasan kekuatan, keterbatasan ketajaman, setiap karya yang kita buat dapat jatuh datar dan tidak terus-menerus dicapai dengan apa yang kita butuhkan. Melalui sikap rendah hati, kita menjadi kurang angkuh dan senang pada diri sendiri dengan kelebihan yang kita miliki, yang justru membuat kita menjadi egois. Dengan cara ini, diperlukan disposisi kesopanan dalam hidup kita, sehingga kita memahami dan menghargai setiap kualitas kita untuk digunakan dengan tegas, bukan untuk diperlihatkan.

g) Kritis

Kritis adalah kegiatan untuk menanggapi, menawarkan bimbingan besar untuk semua kekuatan, kekuasaan dan spesialis yang dapat merugikan keberadaan orang dan masyarakat. Mentalitas dasar pada dasarnya memberikan ide yang bermanfaat bagi seseorang dan diri kita sendiri sehingga nantinya kita akan lebih baik dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Semakin kita meremehkan perilaku kita terhadap diri kita sendiri dan segala sesuatu yang mengabaikan etika kita, kita juga berhak memberikan analisis untuk memperbaiki hal-hal yang dapat menyalahgunakan standar hidup..

2. Jenis-Jenis Nilai Moral

a) Nilai Moral Baik

Nilai moral baik adalah suatu nilai yang berkaitan dengan kesamaan, termasuk asumsi dan lebih lanjut alasan keberadaan manusia dalam melakukannya, dapat dilihat dari prinsip-prinsip sosial masyarakat. Misalnya, sama seperti makhluk individu yang kurang beruntung.

b) Nilai Moral Buruk

Jenis nilai moral tentang keburukan, merupakan lawan kata dari istilah kebaikan. Moral yang buruk menyimpang dari kedekatan sosial, selain itu efeknya juga akan

membuat masalah sosial. Contohnya seperti mencuri, korupsi, dan lain sebagainya.²

B. Dakwah Melalui Novel

1. Pengertian Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara fonetis didapat dari kata da‘ā-yad‘ū-da‘watan, yang memiliki makna yang sama dengan al-nidā', yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan makna dakwah dalam susunan kata seperti yang dikemukakan oleh para ahli tertentu adalah sebagai berikut::

- a) Ibn Taimiyah menyatakan bahwa didalam dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.³
- b) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa didalam dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada

² Pendidikan.co.id, “Pengertian Nilai Moral”, (<https://pendidikan.co.id/pengertian-moral/>), Diakses Pada 15 Oktober 2021, Pukul 07:08 WIB.

³ Tata Sukayat, “Quantum Dakwah”, (Jakarta: Rineka Cipta 2009) h. 2

kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.

- c) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa didalam dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat).
- d) Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa didalam dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- e) Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa didalam dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.

Dengan demikian, dari pengertian-pengertian di atas, dapat dimaklumi bahwa pentingnya dakwah adalah suatu usaha untuk menyeru atau menyambut individu-individu ke jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dan mencegah kemunkaran.

b. Metode Dakwah

Metode bahasa berasal dari kata “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan begitu metode merupakan cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan makna dakwah menurut pendapat Bakhial Khauli, adalah proses menghidupkan kembali aturan-aturan Islam dengan maksud memindahkan manusia dari satu situasi ke situasi lain. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i ke madu untuk mencapai suatu tujuan atas dasar kebijaksanaan dan kasih sayang. Ada 3 metode dakwah:

a) Al-Hikmah

M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui keutamaan wawasan dan kelebihan dalam segala hal. Sementara itu, menurut Ibn Qayyim, hikmah adalah informasi tentang realitas dan pelatihannya, ketepatan dalam wacana dan praktik. Terlebih lagi ini tidak dapat dicapai kecuali jika dia memahami Al-Qur'an, memperluas hukum Islam dan gagasan kepercayaan. Akibatnya, Al-hikmah menjadi penentu keberhasilan atau kekecewaan seorang da'i (individu yang memberi kuliah) dalam berceramah. Bagaimana seorang dai memahami mad'u (individu

yang dididik) dengan berbagai landasan, latihan dan lapisan sosial, sehingga semua renungan atau pemikiran dai dapat diakui dan menyentuh serta melegakan hati mad'u.

b) Al-Mau'izhatil Hasanah

Mau'izah hasanah dapat diartikan sebagai artikulasi yang mengandung komponen arahan, instruksi, pendidikan, cerita, berita gembira, nasihat, pesan positif yang dapat digunakan sebagai aturan dalam kehidupan agar selamat didunia maupun diakhirat. Menurut K.H Mahfudz komponen ini berarti:

- Didengar orang, lebih banyak yang mendengar lebih baik pula suara panggilannya.
- Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Allah SWT.
- Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan, Mujadalah berasal dari kata "jadala" yang berarti meminta, melilit. Sedangkan secara istilah al-Mujadalah (al-Ḥiwar) adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan

lahirnya permusuhan agar lawan menerima pendapat dengan memberikan argumentasi yang kuat.

c. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Dakwah adalah bagian tak terpisahkan dari Islam seseorang. Karena dakwah harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda sesuai dengan prinsip-prinsip pelajaran Islam. Inti dari motivasi dakwah adalah untuk mendorong penyesuaian karakter individu, perkumpulan dan masyarakat. Oleh karena itu, perkuliahan harus dinamis dan moderat.

Pada dasarnya alasan dakwah adalah untuk menyambut individu ke jalan yang benar dan ridha Allah SWT sehingga mereka bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Adapun tujuan khusus dakwah adalah sebagai berikut:

- Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.

- Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memahami tujuan di balik dakwah, maka pada saat itu, kami ingin memahami kapasitas dakwah agar dakwah dapat dilakukan dengan petunjuk Allah dan tindakan dakwah yang dilakukan oleh Nabi. Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

- Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta Artinya adalah memberi pemahaman dan penjelasan kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari syari'at.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى
اللَّهِ بِأَذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

Artinya: “Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”

- Mengubah perilaku manusia, Mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi, perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk itu dakwah perlu disampaikan kepada umat manusia.
- Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran, dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh syari'at Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai. Selain itu juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dakwah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

2. Pengertian Novel

a. Pengertian Novel

Buku merupakan salah satu media karya seni yang paling diminati oleh para pembacanya. Perlu diperhatikan bahwa buku merupakan karya seni yang memiliki struktur eksposisi cerita yang panjang, dimana dalam novel terdapat

rangkaian anekdot tentang keberadaan seseorang dan individu di sekitarnya dengan menampilkan sifat dan karakter orang tersebut. setiap karakter dalam buku.

Ada juga yang mengatakan bahwa novel adalah sebuah artikel sebagai eksposisi yang memiliki dua komponen, yaitu komponen bawaan dan komponen luar. Berbeda halnya dengan cerpen atau bisa disebut (cerita pendek), substansi cerita dalam novel jauh lebih panjang dan kompleks jika dibandingkan dengan cerita pendek, dan di dalam novel terdapat pesan rahasia yang ingin disampaikan kepada pembaca. pembaca.

Untuk memahami arti penting dalam sebuah novel, dapat kita singgung sebagian penilaian para ahli berikut ini:⁴

- a) Menurut Drs. Rotamaji M.Pd, gagasan novel adalah karya ilmiah yang memiliki dua komponen; khusus komponen karakteristik dan komponen asing, di mana kedua komponen tersebut saling terkait karena saling mempengaruhi dalam membuat karya abstrak.

⁴ Jurnal Hasil Riset, "Pengertian Novel Menurut Para Ahli", (<https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-novel-menurut-para-ahli.html?m=1>), Diakses Pada 15 Oktober 2021, Pukul 07:36 WIB.

- b) Menurut Dr. Nurhadi, pengertian dalam novel adalah jenis karya seni yang di dalamnya terdapat sifat-sifat sosial, sosial, moral, dan edukatif.
- c) Menurut Paulus Tukam S.Pd, gagasan dalam novel adalah sebuah karya ilmiah yang memiliki struktur komposisi dan memiliki komponen ciri di dalamnya.
- d) Menurut Drs. Jakob Sumardjo, Pengertian dalam novel adalah jenis karya seni yang sangat terkenal, dan paling umum dilingkari dan dicetak karena keunggulan dan kekuatan wilayah lokalnya yang luar biasa luas di mata publik.

b. Ciri-Ciri Novel

Dalam sebuah karya sastra, misalnya novel ini, novel memiliki beberapa kualitas yang dapat membedakan karya abstrak ini dari karya ilmiah lainnya. Adapun yang termasuk sifat-sifat novel sebagai berikut:

- a) Pada umumnya, buku memiliki sekitar 100 halaman, atau jumlah kata melebihi 35.000 kata.
- b) Novel disusun dengan cerita dan penggambaran untuk menggambarkan peristiwa atau lingkungan dalam buku.

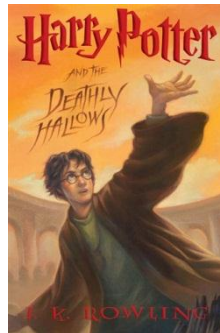
- c) Alur cerita yang terdapat dalam novel sangat mencengangkan dan terdapat lebih dari satu kesan, dampak, dan perasaan.
- d) Umumnya setiap orang membutuhkan sekitar 120 menit untuk membaca dengan teliti dan menyelesaikan cerita dalam sebuah buku.
- e) Cerita dalam sebuah novel bisa sangat panjang, namun perlu juga diperhatikan bahwa ada kalimat yang diulang.

c. Jenis-Jenis Novel

Novel sendiri memiliki beberapa macam jenis, keseluruhan buku dapat dirangkai menjadi beberapa macam di dalam novel tersebut. Jenis-jenis novel tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan Nyata atau Tidaknya Kejadian,
 - Novel Fiksi, yaitu novel yang isi didalam ceritanya tidak berdasarkan kejadian dikehiduoan yang nyata. Contoh; Novel yang berjudul “Harry Potter” ditulis oleh penulis inggris yang bernama *J.K Rowling*. Novel ini mengisahkan tentang seorang penyihir remaja yang bernama *Harry Potter* dan sahabatnya, yang merupakan pelajar di sekolah sihir bernama *Hogwarts*.⁵

⁵Wikipedia, “Harry Potter”, (https://id.m.wikipedia.org/wiki/harry_potter), Diakses Pada 15 Oktober 2021, 16:18 WIB.



Gambar 2.1 Novel Harry Potter

- Novel Non-fiksi, yaitu novel yang isi kandungannya di dalam ceritanya pernah terjadi di kehidupan nyata. Contoh; Novel yang berjudul “Surat kecil Untuk Tuhan” yang ditulis oleh penulis yang bernama *Agnes Davonar* yang diterbitkan tahun 2008.⁶



Gambar 2.2 Novel Surat Kecil Untuk Tuhan

⁶ Ruangseni, “Contoh Resensi Novel Surat Kecil untuk Tuhan”, (<https://ruangseni.com/contoh-resensi-novel-suratkecil-untuk-tuhan/>), Diakses pada 15 oktober 2021, 16:24 WIB.

b) Berdasarkan Genre

- Novel Romantis, yaitu novel yang didalamnya menceritakan kisah percintaan atau kisah kasih sayang. Contoh; novel romantis yang berjudul “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” yang ditulis oleh penulis bernama *Pidi Baiq*. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta remaja sma dengan julukan *Dilan* dan jatuh hati dengan salah satu gadis sma yang bernama *Milea*. Novel ini diterbitkan pada tahun 2014.⁷

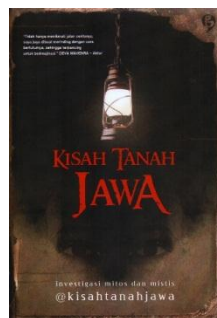


Gambar 2.3 Novel Dilan

- Novel Horror, yaitu novel yang didalamnya menceritakan sebuah kejadian-kejadian atau sebuah peristiwa yang sifatnya menakutkan.

⁷ Kumparan, “Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990”, ([https:// www.google.com /amp/ s/m .kumparan.com/amp/blokbojonegoro /dilan-dia-adalah-dilanku-1990](https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/blokbojonegoro/dilan-dia-adalah-dilanku-1990)), Diakses Pada 15 Oktober 2021, Pukul 16:36 WIB.

Contoh; novel horor yang berjudul “Kisah Tanah Jawa” yang di tulis oleh penulis bernama *D. Genta, Mada Zidan* dan *Hari Kurniawan*. Novel ini menceritakan sebuah kisah mistis yang menjadi mitos dan fakta sejarah yang terkisah dari tanah jawa.⁸

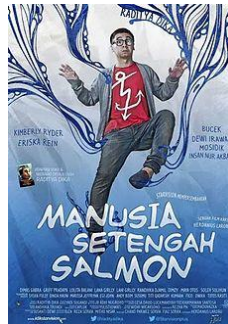


Gambar 2.4 Novel Kisah Tanah Jawa

- Novel Komedi, yaitu novel yang isisnya menceritakan tentang hal-hal yang lucu. Contoh; novel yang berjudul “Manusia Setengah Salmon” yang di tulis oleh penulis bernama *Raditya Dika*, dan diterbitkan pada tahun 2011. Novel ini bertemakan tentang kisah keluarga dan cinta yang diangkat dengan sebuah humor.⁹

⁸ Fimela, “7 Rekomendasi Novel Horor”, (<https://m.fimela.com/lifestyle/read/4628352/7-rekomendas-novel-horor-yang-bikin-merinding-pembacanya>), Diakses Pada 15 Oktober 2021, Pukul 16:49 WIB.

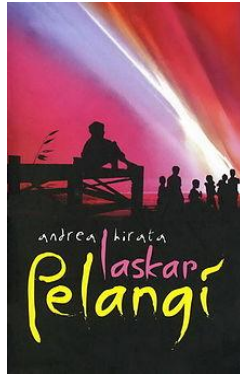
⁹ Unik Mahasiswa, “Sinopsis dan Risensi Novel Manusia Setengah Salmon”, (<https://unik-mahasiswa.blogspot.com/2020/05/sinopsis-dan-risensi-novel-manusia.html?m=1>), Diakses Pada 15 Oktober 2021, Pukul 17:01 WIB.



Gambar 2.5 Novel Manusia Setengah Salmon

- Novel Inspiratif, yaitu novel yang didalam ceritanya, menceritakan sebuah kisah inspiratif. Contoh; novel yang berjudul “Laskar Pelangi” novel pertamakali yang di tulis oleh seorang penulis bernama *Andrea Hirata*. Novel ini mengisahkan tentang sebelas anak yang berasal dari keluarga miskin, mereka selalu berjuang dalam menempuh pendidikannya di sekolah sederhana. Novel ini cukup populer di indonesia dan telah di adaptasikan menjadi sebuah film indonesia.¹⁰

¹⁰ Fimela, “Riview Buku Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”, (<https://m.fimela.com/lifestyle/read/4625470/riview-buku-novel-laskar-pelangi-karya-andrea-hirata>), Diakses Pada 15 Oktober 2021, Pukul 17:15 WIB.



Gambar 2.6 Novel Laskar Pelangi

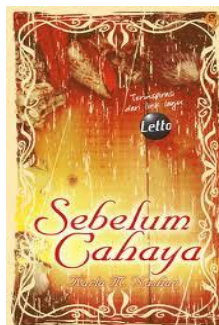
c) Berdasarkan Isi dan Tokoh

- Novel Teenlit, yaitu novel yang menceritakan sebuah kisah tentang kehidupan para remaja. Disebut teenlit karena berasal dari kata teen yang mempunyai arti remaja dan lit adalah *literature* yang berarti sebuah tulisan atau karya. Umumnya novel ini menceritakan tentang cinta dan persahabatan dimana target pembaca novel ini yaitu untuk usia remaja.



Gambar 2.7 Contoh Novel Teenlit

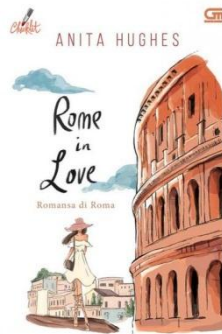
- Novel Songlit, yaitu novel yang isinya terinspirasi dari sebuah lagu. Novel yang dibuat dan diangkat dari sebuah judul lagu atau isi didalam lagu. Novel ini dapat dibaca oleh remaja atau dewasa.



Gambar 2.8 Contoh Novel Songlit

- Novel Chiklit, yaitu novel yang isinya menceritakan tentang kisah perempuan muda. Pada umumnya novel ini

menceritakan tentang sebuah kehidupan atau permasalahan yang di hadapi oleh wanita. Novel ini cukup rumit dan kompleks bahkan terkadang mengandung unsur dewasa yang tidak mudah untuk di tangkap oleh pembaca pada usia remaja.



Gambar 2.9 Contoh Novel Chiklit

- Novel Dewasa, yaitu novel yang isinya berkaitan tentang kehidupan orang-orang dewasa. Novel ini tentu tidak di peruntukkan oleh kaum remaja, karena novel ini umumnya bisa seputar percintaan yang mengandung unsur-unsur sensualitas pada ceritanya.

d. Unsur-Unsur Novel

Sebagaimana ditegaskan dalam pengertian novel di atas, karya abstrak sebagai buku memiliki komponennya

sendiri-sendiri. Komponen novel memiliki dua komponen, yaitu komponen inheren spesifik dan komponen asing. Berikutnya adalah klarifikasi dari dua komponen ini:

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam novel adalah semua unsur yang membentuk novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Beberapa unsur intrinsik novel tersebut antara lain;

- Tema, yaitu gagasan utama yang ingin disampaikan didalam novel tersebut.
- Alur, yaitu jalan cerita yang ada didalam sebuah novel berupa rangkaian-rangkaian peristiwa.
- Latar, yaitu gambar tentang peristiwa yang sedang terjadi didalam sebuah novel yang berhubungan dengan waktu, tempat dan susana.
- Tokoh, yaitu para tokoh yang terdapat didalam novel tersebut.
- Penokohan, yaitu pemberian watak atau sifat para tokoh didalam sebuah novel, misalnya

melalui ciri fisik, tempat tinggal, atau cara bertindak.

- Gaya Bahasa, yaitu cara pengarang dalam menyampaikan cerita didalam sebuah novel. Misalnya menggunakan sebuah majas atau diksi tertentu.
- Amanat, yaitu pesan dan moral yang terdapat didalam sebuah novel tersebut.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik pada sebuah novel ialah semua pembentukan novel yang berasal dari luar. Beberapa hal yang termasuk didalam sebuah unsur ekstrinsik pada novel diantaranya;

- Latar Belakang Pengarang, yaitu semua hal yang terkait dengan pemahaman dan motivasi pengarang novel dalam membuat karangannya atau karyanya. Misalnya; biografi, kondisi psikologis, aliran sastra.
- Latar Belakang Masyarakat, yaitu segala hal dimasyarakat yang mempengaruhi sebuah alur cerita pada novel. Misalnya; kondisi sosial, politik, ekonomi, ideologi.

- Nilai yang Terdapat pada Novel, yaitu nilai-nilai yang terkandung didalam sebuah novel. Adapun nilai-nilai tersebut ialah (nilai budaya, moral, sosial, agama)

e. Fungsi Novel

Pada dasarnya, fungsi novel adalah untuk melibatkan pembaca. Buku adalah cerita-cerita yang terkandung di dalamnya yang bertujuan untuk menghibur pembacanya. Buku adalah artikulasi dan gambaran dalam keberadaan manusia pada masa di mana individu dihadapkan pada persoalan hidup.

Isu-isu keberadaan manusia yang begitu rumit dapat menimbulkan perdebatan dan perdebatan. Melalui buku-buku seperti itu, penulis dapat menceritakan tentang bagian-bagian berbeda dari keberadaan manusia dari atas ke bawah, khususnya praktik yang berbeda pada manusia.

Novel memuat bagian-bagian dari eksistensi manusia dalam mengelola suatu persoalan sepanjang kehidupan sehari-hari. Novel berfungsi untuk mengetahui keberadaan manusia pada suatu periode tertentu. Hal inilah yang membuat penulis siap untuk menuangkannya ke dalam karya seni berupa buku dengan harapan dapat membantu pembacanya.

Penulis menunjukkan lebih banyak atribut manusia daripada analisis karena penulis dapat mengungkap

keberadaan batin karakter dalam karya asli yang mereka buat. Ada yang mengatakan bahwa buku dapat digunakan sebagai aset bagi analisis atau sebagai laporan kasus yang dapat memberikan gambaran dan model. Memang, dikatakan juga bahwa penulis dapat membuat dunia yang berisi nilai-nilai kebenaran dan informasi metodis yang dapat ditunjukkan.

Manfaat membaca karya seni atau buku memberikan kesenangan dan kepuasan batin, memberikan antusiasme yang sangat mendalam terhadap apa yang kita ketahui, dan dapat membantu pembaca menjadi orang yang lebih baik.

Selain itu, membaca buku dapat memberikan perhatian kepada pembaca tentang kepastian hidup. Dengan demikian, karya seni akan selamanya membahas persoalan manusia dengan setiap persoalan kehidupannya, baik melalui hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan keadaannya saat ini maupun dengan manusia dan penciptanya.

Efek samping dari buku abstrak mengandung keagungan yang dapat menimbulkan perasaan senang, gembira, bersentuhan, menonjol dan dapat menyegarkan perasaan pembacanya, pengalaman ruh yang terkandung dalam karya ilmiah dalam memajukan eksistensi batin manusia, khususnya bagi pembacanya. Unsur-unsur karya abstrak, khususnya buku, adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi pertama adalah sebagai alat penting bagi dalang dalam menggerakkan pembaca dalam kenyataan dan membantunya dalam menentukan pilihan dengan asumsi ada masalah.
- b) Sebagai penstabil ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Sebagai alat yang dapat meneruskan adat-istiadat suatu negara dari pandangan yang menggembirakan, untuk rekan-rekan dan individu akan datang, antara lain: keyakinan, perspektif, kecenderungan, perjumpaan yang dapat dibuktikan, perasaan unggul, bahasa dan lebih jauh lagi jenis budaya.
- d) Sebagai sesuatu di mana ada kualitas manusia yang memiliki tempat yang sah, dipelihara dan disebarluaskan, terutama di tengah kehidupan saat ini yang dipisahkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, Agustien S., Sri Mulyani dan juga Silistino berpendapat bahwa fungsi sastra khususnya novel adalah sebagai berikut.¹¹

- a) Fungsi rekreatif, yang dapat memberikan hiburan untuk hiburan hanya untuk yang membacanya.
- b) Fungsi didaktif, yang dapat mengkoordinasikan atau mengajarkan pembacanya dengan sifat-sifat kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.

¹¹ Artikelsiana, "Fungsi Novel", (<https://artikelsiana.com/fungsi-novel-fungsi-novel-manfaat-novel/>), Diakses Pada 15 Oktober 2021, Pukul 20:18 WIB.

- c) Fungsi estetis, yang dapat memberikan keindahan bagi pemakainya.
- d) Fungsi moralitas, dapat memberikan informasi kepada pembaca dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui besar dan buruknya etika.
- e) Fungsi religius, yang memuat pelajaran-pelajaran tegas tentang agama bagi para pembaca keilmuan.

3. Metode Dakwah dalam Novel

Seiring berkembangnya zaman, pengembangan tentang dakwah semakin maju dengan berbagai metode yang digunakan, ada yang menggunakan media, baik itu media digital ataupun media cetak. Para pendakwah saat ini menggunakan dan menerapkan beberapa metode tersebut agar dakwah yang disampaikannya dapat mudah dipahami. Contoh halnya dakwah melalui novel.

Perlu kita ketahui bahwa novel menjadi salah satu minat media cetak paling tinggi untuk para penggemar dalam membaca. Mempunyai tingginya peminat dalam membaca novel karena memiliki cerita yang panjang dan alur yang rapih untuk menceritakan suatu kisah didalam novel tersebut. Oelh karena itu beberapa penulis ada yang menyampaikan dakwahnya melalui novel.

Dakwah yang disampaikan melalui novel ini dengan harapan dapajt mudah dipahami melalu jalan cerita sehingga

pesan-pesan yang disampaikan kepada pembaca menjadi penerapan ilmu itu tersendiri. Daya tarik cerita yang ada di novel disatukan dengan norma-norma atau nilai-nilai agama maka secara tidak langsung banyak kebaikan-kebaikan yang dapat disampaikan dari pebnulis kepada pembaca. Secara tidak langsung pesan-pesan didalam nilai agama yang disampaikan didalam novel menjadi salah satu sarana dakwah tersendiri bagi para penulis yang mempunyai jihad untuk berdakwah didalam penulisan novel tersebut.

Pada Zaman sekarang ini, novel yang menggambarkan nilai-nilai agama didalamnya cukup banyak dan cukup populer. Karena dibalik baiknya alur cerita yang digambarkan dan disatukan kedalam sebuah nilai moral yang diberikan dan dituangkan kedalam penulisan novel tersebut, menjadi permintaan banyak orang untuk mebeacanya. Tak heran jika novel yang berlandaskan agama ini menjadi laris pula di berbagai toko buku, karena dengan adanya novel tersebut dan dari cerita yang dituangkan kedalam novel tersebut, pesan-pesan didalam kebaikannya dapat di contohkan oleh para pembaca.

Dengan ini tak diragukan lagi bahwa metode berdakwah didalam novel menjadi salah satu metode yang baik disarankan dan dipertahankan, karena ini adalah salah satu metode dakwah yang mempunyai minat tinggi dan tidak ada batasan baik itu remaja maupun dewasa, karena novel tersebut berisi pesan-pesan

dakwah, maka tak ada batasan bagi mereka semua untuk membacanya dan disarankan pula untuk membacanya.

C. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

a. Pengertian Analisis

Pengertian analisis dalam kamus besar bahasa indonesia terdapat dalam beberapa pengertian yakni :¹²

- Kata analisis dicirikan sebagai pemeriksaan suatu peristiwa (penciptaan, perbuatan, dan sebagainya) untuk menemukan keadaan yang sebenarnya (sebab, kasus, dll).
- Penguraian subjek menjadi bagian-bagian yang berbeda dan penyelidikan bagian-bagian yang sebenarnya dan hubungan antara bagian-bagian untuk mendapatkan pengaturan yang sah dan pemahaman tentang arti dari keseluruhan.
- Penjabaran yang telah dikaji sebaik-baiknya.

Dari ketiga definisi di atas, cenderung disimpulkan bahwa investigasi adalah suatu gerakan yang dilakukan secara mendalam, misalnya mengurai, mengenali, memilih sesuatu untuk difokus ulang dengan model-model tertentu dan kemudian mencari asosiasinya dan kemudian menguraikan maknanya.

¹² DEPDIKNAS, "*kamus besar bahasa indonesia*", (Jakarta : balai pustaka) h. 43

b. Pengertian Wacana

Secara etimologis, istilah bicara berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak/uak yang berarti 'berkata' atau 'berucap'. Kemudian, pada saat itu, kata tersebut berubah menjadi pembicaraan. Kata 'ana' yang berada di belakang merupakan jenis tambahan (akhiran) yang berarti 'mengeksternalisasi' (nominalisasi). Dengan cara ini, kata bicara dapat diuraikan sebagai kata atau pengelompokan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, ada tiga implikasi kata bicara. Pertama, diskusi, wacana, dan wacana. Kedua, keseluruhan wacana atau pembahasan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar dan terlengkap, yang diakui sebagai kertas total, seperti buku, buku, dan artikel.

Istilah bicara mengacu pada unit bahasa total yang sebagian besar lebih besar dari kalimat, terlepas dari apakah disampaikan secara lisan atau direkam sebagai hard copy. Bicara adalah rangkaian kalimat ramah tamah yang mengaitkan satu kalimat dengan kalimat lain sehingga membentuk satu kesatuan.

Percakapan percakapan pada dasarnya adalah percakapan tentang hubungan antar pengaturan yang terdapat dalam pesan. Percakapan dimaksudkan untuk memperjelas hubungan antar kalimat atau antar ungkapan yang membentuk pembicaraan.

Dalam buku Alex Sobur, pemikiran berbicara seperti yang ditunjukkan oleh Ismail Muharimin tersusun, khususnya sebagai kemampuan untuk maju (dalam bahasa) sesuai urutan adat dan sah, korespondensi pemikiran, baik lisan maupun tulisan, yang benar dan berdaya guna.

Dari sebagian anggapan di atas, dapat diduga dengan baik bahwa bicara adalah sejenis korespondensi bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang disusun dengan menggunakan kalimat-kalimat yang biasa, efisien, dan terkoordinasi sehingga kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menjadi satu kesatuan yang memiliki berarti. Hal ini juga tidak terlepas dari hubungan antara teks dan setting.

c. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana atau (*Discouse Analysis*) adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan pentingnya atau korespondensi pesan yang terkandung dalam sebuah pesan, baik secara literal maupun relevan. Jadi pentingnya dipisahkan dari sebuah pesan atau pesan korespondensi tidak hanya dilihat dari pesan yang tersusun secara sederhana, tetapi lebih dari itu.

Menurut pandangan Stubs, Analisis wacana adalah salah satu pemeriksaan yang memeriksa atau membedah bahasa yang digunakan secara normal, baik dalam struktur

lisan maupun komposisi. Hits juga mengatakan bahwa tes bicara menonjolkan penyelidikan penggunaan dalam suasana ramah, terutama dalam komunikasi antar pembicara. Lebih lanjut, Cook juga berpendapat bahwa talk investigation adalah tinjauan yang mengkaji pembicaraan, dan pembicaraan adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan.

Pengertian analisis wacana secara konseptual berbicara menyinggung upaya untuk memeriksa rencana bahasa kalimat. Analisis unit etimologis yang lebih luas. Investigasi bicara adalah penyelidikan konstruksi pesan dalam korespondensi.

Berdasarkan sebagian dari definisi di atas, penulis dapat mencapai penentuan bahwa penyelidikan bicara adalah teknik atau strategi yang memeriksa atau memecah bahasa yang digunakan secara normal, baik dalam struktur lisan maupun komposisi.

2. Pandangan Analisis Wacana

Meskipun ada gradasi besar definisi, titik kontaknya adalah bahwa analisis wacana berkaitan dengan studi bahasa atau penggunaan bahasa. Ada tiga pandangan bahasa dalam analisis wacana:

- a. **Diwakili oleh kaum positivisme-empiris.** Oleh para pengikut ini, bahasa dipandang sebagai perancah di antara orang-orang dan barang-barang di luar diri

mereka. Sebanding dengan pemeriksaan bicara, hasil sah dari pengaturan ini adalah bahwa individu tidak perlu mengetahui implikasi emosional atau kualitas yang mendasari pernyataan tersebut, karena yang penting adalah apakah pernyataan tersebut dibuat secara efektif sebagaimana ditunjukkan oleh pedoman sintaksis dan semantik. . Akibatnya, struktur bahasa kebenaran sintaksis adalah bidang prinsip dari aliran positivisme-persis. Pemeriksaan bicara diharapkan dapat menggambarkan kaidah kalimat, bahasa, dan perspektif bersama. Pembicaraan tersebut kemudian diestimasi dengan memikirkan realitas/mengarang kebenaran (yang ditunjukkan oleh struktur linguistik dan semantik).

- b. **Pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme.** Pandangan ini sangat dipengaruhi oleh otak fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan tentang induksi/positivisme yang mengisolasi subjek dan objek bahasa. Konstruktivisme benar-benar berpikir tentang subjek sebagai variabel fokus dalam latihan bicara dan hubungan sosial. Untuk situasi ini, seperti yang dikatakan oleh A.S. Hikam, subjek dapat menangani implikasi tertentu dalam setiap pembicaraan. Oleh karena itu, talk investigation diharapkan sebagai pemeriksaan untuk mengungkap

tujuan dan implikasi tertentu. Bicara adalah upaya untuk mengungkap harapan rahasia subjek yang mengatakan sesuatu.

c. **Pandangan ketiga disebut pandangan kritis.**

Pandangan ini perlu menyikapi pandangan konstruktivisme yang kurang peka terhadap jalannya penciptaan dan generasi yang menyiratkan bahwa semua hal dipertimbangkan dan terjadi secara institusional. Sebagaimana disusun oleh A. S. Hikam, pandangan konstruktivisme belum membedah faktor relasi kuasa yang dibawa sejak lahir dalam setiap pembicaraan, yang dengan demikian berperan dalam membentuk jenis mata pelajaran tertentu dan praktiknya. Ini adalah hal yang melahirkan pandangan dunia dasar. Penyelidikan pembicaraan dalam pandangan dunia ini menonjolkan kelompok bintang kekuatan yang terjadi selama waktu yang dihabiskan untuk penciptaan dan penggandaan signifikansi. Selanjutnya, talk investigation digunakan untuk mengungkap kekuatan yang ada dalam setiap interaksi bahasa. Dengan pandangan semacam ini, pembicaraan menganggap bahasa selalu diasosiasikan dengan relasi kuasa, khususnya dalam pengembangan subjek, dan berbagai aktivitas ilustratif yang terdapat di arena publik.

3. Kerangka Analisis Wacana

Dari sekian banyak model investigasi pembicaraan yang disajikan dan dibuat oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling umum digunakan.

Menurut Van Dijk, sebagaimana dikutip Eryanto, penelitian tentang wacana tidak cukup hanya didasarkan pada penyelidikan teks saja, karena teks-teks hanyalah hasil dari suatu rangkaian praktik penciptaan yang juga harus diperhatikan dan juga harus diperhatikan. dipersepsikan bagaimana sebuah teks disampaikan, sehingga kita dapat memperoleh informasi tentang substansi dalam teks tersebut. teks. Berikutnya adalah struktur pemeriksaan bicara seperti yang ditunjukkan oleh model Van Dijk.

a. Teks

Teun Van Dijk melihat sebuah wacana terdiri dari berbagai struktur/tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan:

- **Struktur Makro:** Ini adalah kepentingan global atau umum dari sebuah teks yang dapat dilihat dengan memeriksa poin atau subjek yang dikemukakan dalam sebuah laporan.

- **Superstruktur:** adalah sistem teks bagaimana desain dan komponen pembicaraan diatur dalam teks secara keseluruhan.
- **Struktur Mikro:** adalah makna pembicaraan yang dapat dilihat dari sepotong kecil pesan, menjadi kata, kalimat, rekomendasi, kondisi, reword, dan gambar tertentu.

Struktur/ elemen wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:¹³

Tabel 2.1 elemen wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur makro	Tematik (apa yang dikatakan?)	Topik
Super Struktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai)	Skema

¹³ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74.

Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks)	Latar, Detail l dan Maks ud.
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Koherensi, Bentuk Kalimat dan Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang di pakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis dan Metafora

b. Kognisi sosial

Van Dijk memeriksa teks dari satu sisi yang tidak terlihat oleh penelitian wacana lain, lebih spesifik komponen wawasan, yang melihat bagaimana sebuah teks

dibuat dengan mempertimbangkan landasan keyakinan, informasi, perilaku, standar, nilai, dan filosofi mengambil sebagai fitur dari pertemuan.

Investigasi wacana tidak terbatas pada konstruksi teks, karena desain wacana sebenarnya menunjukkan atau menyiratkan berbagai implikasi, sentimen, dan filosofi. Untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari teks, diperlukan pemeriksaan kognisi dan setting sosial. Metodologi intelektual bergantung pada pemahaman bahwa teks tidak memiliki signifikansi, namun pentingnya diberikan oleh klien bahasa.

Untuk situasi ini, pertimbangan diberikan pada bagaimana sebuah teks dibuat dan bagaimana ia melihat realitas sosial sehingga diisi dengan tulisan tertentu dalam komponen pemahaman sosial yang memiliki hubungan yang nyaman dengan cara paling umum membuat teks di mana peristiwa atau data ditampilkan, diliput, waktu, kesempatan, dan area, dan ketentuan atau perangkat yang berlaku dibingkai dalam desain teks.

c. Konteks sosial

Tanda kekhawatiran analisis wacana adalah bahwa penggambaran teks dan pengaturan bersama-sama dalam pengaturan korespondensi sangat penting untuk menentukan pentingnya suatu tujuan. Latar sosial

berusaha untuk memasukkan semua keadaan dan hal-hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemanfaatan bahasa. Penggunaan kata-kata, kalimat, gaya tertentu tidak hanya dianggap sebagai metode penyampaian, tetapi juga dipandang sebagai kesempatan korespondensi politik untuk mempengaruhi penilaian populer, membuat dukungan, memperkuat, melegitimasi, dan menjauhkan musuh atau saingan.

Dalam pandangan Van Dijk, teks dapat dibedah dengan memanfaatkan komponen-komponen tersebut. Untuk mendapatkan garis besar komponen utama pembicaraan (teks), berikut adalah sebuah penjelasan singkat:

1) Tematik

Tema juga dapat disinggung sebagai pemikiran utama, garis besar, atau pemikiran mendasar dari sebuah teks. Dalam arti sebenarnya, subjek menandakan "sesuatu yang telah diuraikan" atau "sesuatu yang ditempatkan". Kata ini berasal dari kata Yunani *Thithenia* yang berarti 'menempatkan' atau 'meletakkan'. Sebuah tema bukanlah konsekuensi dari susunan komponen tertentu, tetapi dari struktur terikat bersama yang dapat

ditemukan dalam teks atau untuk cara yang kita lalui di mana kode yang berbeda dapat dirakit dengan baik. Setiap penulis yang ingin menyampaikan sesuatu, pada awalnya harus mengamati tema yang dapat digunakan sebagai alasan untuk menyampaikan perspektifnya tentang suatu topik.

Topik secara hipotetis dapat digambarkan sebagai rekomendasi (proposisi), sebagai fitur dari data penting dari suatu pembicaraan dan memiliki pekerjaan yang signifikan sebagai dampak dari data penting dari suatu pembicaraan dan berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial. Teun A. Van Dijk mencirikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.

2) Skematik

Menggambarkan wacana umum yang dikoordinasikan ke dalam berbagai kelas, misalnya, presentasi, isi, akhir, berpikir kritis, penutup, dll. Plot menunjukkan bagaimana potongan-potongan teks diatur dan diminta untuk membentuk makna yang terikat bersama. Desain skematis menonjolkan bagian

mana yang memulai dan mana yang dapat diikuti sebagai bagian penting untuk menyembunyikan data penting.

Menurut Van Dijk, pengertian skema adalah metodologi penulis untuk membantu poin-poin tertentu yang disampaikan dengan mengatur bagian-bagian dalam suksesi tertentu.

3) Semantik

Semantik adalah disiplin etimologis yang melihat pentingnya satuan lingual, baik leksikal (satuan semantik terkecil) maupun kepentingan sintaksis (makna yang dibingkai dari campuran satuan fonetik). Makna leksikal adalah unit semantik terkecil yang disebut leksem, sedangkan signifikansi sintaksis adalah pentingnya melalui konsolidasi unit fonetik. Dengan demikian, semantik tidak hanya mencirikan bagian-bagian apa yang penting dalam desain pembicaraan, tetapi juga mendorong sisi-sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Menurut Van Dijk, komponen struktur wacana semantik adalah:

- Latar: merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks.
- Maksud: elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta yang disajikan secara telanjang ataukah tidak.
- Detail: elemen wacana ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator).

4) Sintaksis

Tanda baca dicirikan sebagai sintaksis yang berbicara tentang hubungan antara kata-kata dalam wacana atau kalimat. Berikut adalah beberapa komponen yang menggambarkan komponen konstruksi bicara struktur kebahasaan, secara spesifik yaitu:

- Koherensi: adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Koherensi juga dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas.

- Bentuk kalimat: adalah bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Proposisi mana yang ditempatkan diawal kalimat dan mana yang ditempatkan diakhir kalimat.
- Kata ganti: merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

5) Stilistik

Aksentuasi ada pada gaya, yaitu cara pencipta menyampaikan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai metode. Gaya bahasa menggabungkan ungkapan atau keputusan leksikal, struktur kalimat, ucapan dan simbolisme, contoh rima, dan aspek yang digunakan oleh seorang penulis dalam sebuah karya sastra.

6) Retoris

Retoris adalah gaya yang dikomunikasikan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan menggunakan kata-kata yang over the top (berlebihan), atau bertele-tele, cara berbicara memiliki daya

pikat, dan secara tegas diidentikkan dengan bagaimana pesan disampaikan kepada orang banyak.

Adapun unsur elemen dari sebuah struktur wacana retorik yaitu:

- **Grafis:** elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.
- **Metafora:** Kalimat yang mendukung kiasan, ungkapan sehari-hari, pepatah, dan nasehat agama, semuanya digunakan untuk memperjelas pesan utama, agar orang yang membaca akan mudah mengingat dan memahami isi pesan tersebut.